

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor terpenting dalam ikut membangun perekonomian nasional, terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Secara faktual pasar modal telah menjadi *financial nerve centre* (saraf finansial dunia) pada dunia ekonomi modern dewasa ini, bahkan perekonomian modern tidak akan mungkin bisa eksis tanpa adanya pasar modal yang tangguh dan berdaya saing global, serta terorganisir dengan baik.¹

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal merupakan landasan utama mengenai kebijakan pasar modal. Konsekuensi logis dari pengaturan ini adalah harus dilakukannya peningkatan kualitas seperti informasi, pelayanan, dan lain-lain. Peningkatan kualitas informasi merupakan faktor yang sangat penting dan merupakan jiwa dari pasar modal. Tanpa informasi yang merata akan sulit

¹ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 18.

bagi para pemodal untuk memberikan keputusan investasinya.²

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara karena dapat menjadi sumber pengumpulan dana alternatif selain melalui bank.³ Pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal menjalankan fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua pihak yang saling memiliki kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten), investor dapat menginvestasikan dananya dengan harapan memperoleh *return* sedangkan emiten dapat memperoleh dana untuk melakukan investasi tanpa harus menunggu hasil dari operasional perusahaan. Pasar modal menjalankan fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik efek yang dipilih.⁴

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal

² Jusuf Anwar, *Pasar Modal Sebagai Sarana Pembiayaan dan Investasi*, (Bandung: P.T Alumni, 2005), h. 68.

³ Sawidji Widoatmodjo, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, (Jakarta: PT. Elex Media Computindo, 2000), h. 16.

⁴ Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syari'ah Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), h. 24.

sendiri. Di pasar modal diperjualbelikan instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, waran, *right*, obligasi konvertibel dan berbagai produk turunan (*derivatif*).⁵

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.⁶

Saham adalah instrumen investasi yang paling populer di pasar modal. Perusahaan mengeluarkan saham sebagai salah satu cara untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal. Investor individu maupun perusahaan yang tertarik dengan suatu perusahaan dapat menempatkan dananya pada perusahaan tersebut dengan cara membeli saham yang dikeluarkan. Sebagai imbalannya, investor akan mendapat bukti kepemilikan berupa saham pada perusahaan

⁵ Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 13.

⁶ Saleh Basir dan Hendy M. Fakhruddin, *Aksi Korporasi: Strategi untuk Meningkatkan Nilai Saham melalui Tindakan Korporasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 28.

tersebut.⁷ Selain itu juga, dengan membeli atau memiliki saham, perusahaan juga mengharapkan kelangsungan hidupnya, yang sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada pemegang saham.

Investasi merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut sebagai investor.⁸

Salah satu pilihan berinvestasi dapat dilakukan melalui pasar modal. Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham. Ekspektasi investor dalam berinvestasi saham selain menjadi pemilik suatu perusahaan dengan proporsional kepemilikan tertentu, saham yang ditanamkan tersebut diharapkan mampu memberikan tingkat pengembalian atau *return* tertentu.⁹

⁷ Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi*, (Jakarta: Media Kita, 2010), h. 93.

⁸ Joko Salim, *Cara gampang bermain saham*, (Jakarta: Visimedia, 2010), h. 3.

⁹ Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), h. 63.

Setiap investor yang menginvestasikan sahamnya di suatu perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.¹⁰

Return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Apabila investor berinvestasi dalam saham, maka tingkat keuntungan yang diperolehnya diistilahkan dengan Return Saham. Return Saham suatu investasi bersumber dari *yield* atau *dividen* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik. *Capital gain (loss)* adalah *return* yang diperoleh dari kenaikan (penurunan) nilai surat berharga. Bila harga saham pada akhir periode melebihi harga saham ketika awal periode, maka investor dinyatakan memperoleh *capital gain* dan investor dikatakan memperoleh *capital loss* jika terjadi sebaliknya.¹¹ Return Saham adalah imbalan yang diberikan perusahaan kepada investor yang telah menanamkan modalnya. Semakin menarik return yang

¹⁰ Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), h. 113.

¹¹ Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), h. 113.

diberikan perusahaan, maka semakin besar juga niat investor dalam menanamkan modalnya.

Perusahaan perlu secara cermat menggunakan laba yang telah diperoleh, karena laba tersebut harus digunakan sebaik mungkin sebagai biaya investasi di masa depan dan juga untuk dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen. Dasar yang dipakai di kebijakan ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). Kebijakan Dividen merupakan keputusan penempatan laba, apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Laba ditahan adalah sumber dana yang penting untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan.¹²

Dalam penelitian ini, indikator Kebijakan Dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) dihasilkan dari perbandingan antara *Dividend Per Share* (DPS) dengan *Earnings Per Share* (EPS). Disini perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap pertumbuhan *Earnings Per Share* (EPS).¹³

Kebijakan Dividen menarik untuk dibahas karena ada investor yang lebih menyukai dividen yang lebih pasti

¹² Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan*, (Samarinda: RV Pustaka Horizon, 2017), h.7.

¹³ Nor Hadi, *Pasar Modal Edisi 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 135.

dibandingkan keuntungan modal yang tidak pasti di masa depan, sedangkan ada pula yang lebih menyukai *capital gain* karena mencari pendapatan yang stabil dari investasi mereka. Dari sudut pandang perusahaan, apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana *intern* atau *internal financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana *intern* akan semakin besar.¹⁴

Pembayaran dividen yang semakin besar akan memaksimalkan kekayaan pemegang saham saat ini. Namun pembayaran dividen sebesar-besarnya akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk investasi sehingga akan menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan dan selanjutnya akan menurunkan harga saham yang berdampak pada Return Saham.¹⁵ Kebijakan Dividen yang dimaksud adalah kebijakan dividen yang optimal yaitu kebijakan dividen yang menghasilkan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang serta memaksimalkan harga saham perusahaan, yang pada

¹⁴ Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Keuangan Edisi 4*, (Yogyakarta: BPF, 2014), h. 232.

¹⁵ Budi Rahardjo, *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 132.

akhirnya dapat memaksimumkan Return Saham serta kemakmuran pemegang saham.¹⁶

Selain itu, faktor lain yang dapat menyebabkan Return Saham adalah *Leverage Ratio*. *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa *Leverage Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).¹⁷ Dalam penelitian ini, indikator *Leverage Ratio* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang

¹⁶ Agus Sartono, *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan: Soal dan Penyelesaiannya*, (Yogyakarta: BPFE, 1992), h. 171.

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2018), h. 150.

ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan dan akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya Return Saham perusahaan. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aset dan akan menyebabkan naiknya harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap naiknya Return Saham perusahaan.¹⁸

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi Return Saham adalah *Profitabilitas Ratio*. *Profitabilitas Ratio* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.¹⁹

Dalam penelitian ini, indikator *Profitabilitas Ratio* menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan

¹⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2018), h. 157.

¹⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2018), h. 196.

semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin dari Return Saham, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, demikian pula sebaliknya. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, artinya posisi pemilik perusahaan semakin tidak kuat dan semakin rendah pula nilai perusahaan yang tercermin dari Return Saham, hal ini tentunya menurunkan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.²⁰

Perekonomian di Indonesia dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor industri manufaktur. Industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat di Indonesia, hal ini dilihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke periode paling banyak jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dalam mengolah bahan mentah, bahan setengah jadi menjadi barang jadi untuk dijual kepada konsumen. Perusahaan Sektor *Food and Beverage* merupakan kelompok perusahaan yang cukup besar dan berkembang pesat di Indonesia. Perusahaan Sektor *Food and Beverage* memiliki iklim persaingan yang sangat ketat. Saham kelompok perusahaan makanan dan minuman lebih banyak mencuri minat para investor karena perusahaan makanan dan

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2018), h. 204.

minuman merupakan salah satu usaha yang tidak pernah mati akan kebutuhan pangan yang merupakan kebutuhan pokok manusia. Melihat kondisi yang demikian, banyak perusahaan yang ingin masuk ke sektor tersebut sehingga persaingannya sangat tajam. Untuk itu perusahaan harus memperkuat faktor internal agar dapat tetap berkembang dan bertahan dalam persaingan. Sektor *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor yang bertahan saat terjadi kondisi krisis di Indonesia karena sebagian produk makanan dan minuman tetap menjadi kebutuhan utama masyarakat. Perusahaan manufaktur termasuk ke dalam sektor unggulan dalam pasar modal sehingga pertumbuhannya akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan perekonomian Indonesia.

Perusahaan yang masuk dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan, yaitu PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI). Kelima perusahaan ini dipilih berdasarkan metode pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan syarat-syarat di antaranya merupakan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018, yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap, dan data tidak nol.

Trend pertumbuhan sub sektor *Food and Beverage* yaitu tahun 2011 – 2018 diambil sebagai tahun penelitian karena sektor saham barang konsumsi menjadi sektor yang paling defensif. Tercermin dari penurunan yang paling mini dibandingkan sektor saham lain. Berita yang dipublikasikan oleh Kontan.co.id pada Jum'at (19/06/2013), menyebutkan Sejak awal tahun sektor saham barang konsumsi menjadi sektor yang paling defensif. Tercermin dari penurunan yang paling mini dibandingkan sektor saham lain. Sektor barang konsumsi turun 10,97% sejak awal tahun. Sementara, sektor lainnya mayoritas terkoreksi di atas 18%. Kinerja sektor barang konsumen juga lebih baik dibandingkan IHSG yang sudah terkoreksi hingga 21,55%. Termasuk ke dalam sektor barang konsumen di antaranya saham-saham emiten makanan dan minuman. Adapun saham makanan dan minuman yang paling dilirik investor sejauh ini adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) serta anak usahanya PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). Selama sebulan terakhir, harga saham INDF terus mengalami penguatan hingga 1,15%. Sementara, ICBP baru menunjukkan penguatan harga saham selama seminggu terakhir, hingga 3,78%. Dilihat dari kapitalisasi pasarnya,

kedua saham itu terhitung jumbo hingga Rp 104,08 triliun untuk ICBP dan Rp 57,73 triliun untuk INDF.²¹

Pertumbuhan dan perkembangan sub sektor *Food and Beverage* terlihat setelah tahun 2011 hingga tahun berikutnya yaitu 2018, Dipublikasikan oleh Investor Daily pada Kamis (19/11/2019), menyebutkan Ekspektasi solidnya kinerja PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) ditambah *trend* kenaikan harga minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) membuat perkiraan kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) solid ke depan. Bahkan, kinerja keuangannya diperkirakan lampau estimasi semula. Analis Danareka Sekuritas Natalia Sutanto mengatakan, ekspektasi solidnya pertumbuhan kinerja anak usahanya, Indofood CBP, ditambah *trend* kenaikan harga CPO akan menjadi katalis positif terhadap pertumbuhan kinerja keuangan dan saham perseroan tahun ini. “Kami memperkirakan pertumbuhan kinerja keuangan Indofood CBP bakal tumbuh solid didukung harga bahan baku yang cenderung rendah. Hal ini akan berimbas positif terhadap kinerja keuangan Indofood,” ujarnya dalam riset yang diterbitkan di Jakarta, belum lama ini. Selain faktor Indofood CBP, Natalia menyebutkan, Indofood diproyeksikan mendapatkan berkah dari bisnis CPO tahun depan. Perkiraan suplai minyak sawit mentah

²¹ “Paling defensif, saham makanan dan minuman ini masih menarik untuk dilirik” <https://investasi.kontan.co.id>, diakses pada 5 Oktober 2020, pukul 09:59 WIB.

yang cenderung turun akan berimbas terhadap kenaikan harga jualnya. Penurunan suplai dipengaruhi atas penanaman kembali (*replanting*) sejumlah lahan sawit dan penurunan produktivitas kebun akibat pengurangan penggunaan pupuk berimbas terhadap penurunan suplai. Kondisi ini akan memicu penurunan suplai CPO di pasar global mulai tahun depan. “Kami juga melihat ekspektasi kenaikan harga CPO didukung atas program B30 yang dimulai Januari 2020. Program tersebut akan meningkatkan daya serap CPO berkisar 2,5-3 juta ton yang tentu akan berimbas terhadap kenaikan harga jualnya ke depan,” terangnya. Faktor tersebut mendorong Danareksa Sekuritas merevisi naik target kinerja keuangan Indofood tahun 2019 dan 2020. Revisi naik tersebut merefleksikan perkiraan margin keuntungan perseroan akan lebih besar, dibandingkan perkiraan semula. Perkiraan laba bersih tahun ini direvisi naik tipis dari Rp 4,60 triliun menjadi Rp 4,64 triliun. Sedangkan perkiraan pendapatan direvisi turun dari Rp 80,41 triliun menjadi Rp 80,09 triliun. Begitu juga dengan proyeksi laba bersih tahun 2020 direvisi naik dari Rp 5,08 triliun menjadi Rp 5,27 triliun. Begitu juga dengan proyeksi pendapatan direvisi turun dari Rp 86,40 triliun menjadi Rp 85,90 triliun. Tahun 2018, perseroan berhasil meraup pendapatan senilai Rp 73,39 triliun dengan laba bersih mencapai Rp 4,16 triliun. Tren kenaikan harga jual mendorong Danareksa Sekuritas untuk

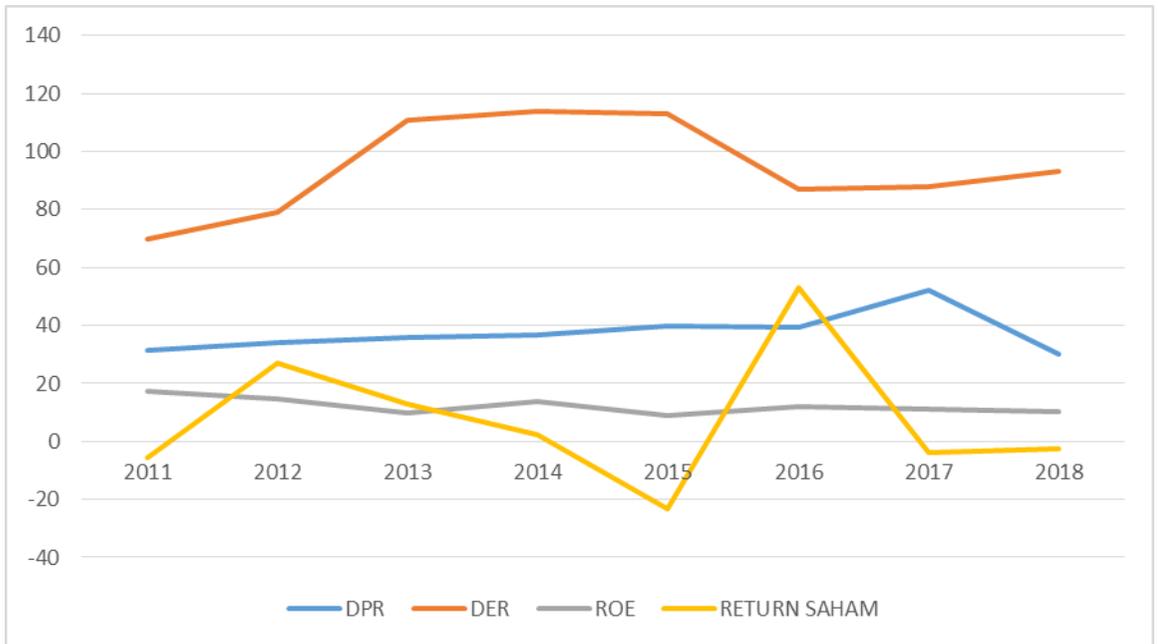
merevisi naik target harga saham INDF dari Rp 7.700 menjadi Rp 8.800 dengan rekomendasi beli. Target harga tersebut juga telah mempertimbangkan revisi naik target harga saham ICBP. Target harga tersebut merefleksikan perkiraan PE perseroan tahun 2020 mencapai 14,7 kali.²²

Dengan demikian, terlihat Sub Sektor *Food and Beverage* selalu mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun meski dengan nilai yang bervariasi, tetapi perlu ditekankan bahwa Sub Sektor *Food and Beverage* tidak mengalami penurunan pada periode 2011 – 2018 sehingga peneliti menjadikan periode tahun ini sebagai periode tahun penelitian.

Berikut disajikan data *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan Return Saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

²² “Indofood Tumbuh Solid Berkat Dukungan Anak Usaha” <https://investor.id>, diakses pada 5 Oktober 2020, pukul 09:59 WIB.

Gambar 1.1
Dividend Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER),
Return On Equity (ROE), dan Return Saham PT.
Indofood Sukses Makmur Tbk



Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan (www.idx.co.id)

Diagram *line* tersebut menjelaskan nilai *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan Return Saham pada tahun 2011 sebesar 31,412%, 70%, 17,3%, dan -5,641%, tahun 2012 sebesar 34,253%, 79%, 14,6%, dan 27,174%, tahun 2013 sebesar 36,007%, 111%, 9,9%, dan 12,821%, tahun 2014 sebesar 36,938%, 114%, 13,6%, dan 2,273%, tahun 2015 sebesar 39,766%, 113%, 8,9%, dan -23,333%, tahun 2016 sebesar

39,177%, 87%, 12,1%, dan 53,140%, tahun 2017 sebesar 52,021%, 88%, 11,1%, dan -3,785%, tahun 2018 sebesar 30,260%, 93%, 10,2%, dan -2,295%.

Masalah ditemukan pada laporan tahunan perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Dimana menunjukkan tidak sesuai dengan teori yang ada, yaitu kenaikan X_1 , X_2 , X_3 tetapi tidak diikuti kenaikan Y , dan sebaliknya. Pada saat *Dividend Payout Ratio* (DPR) turun, *Debt to Equity Ratio* (DER) turun, *Return On Equity* (ROE) naik, maka seharusnya Return Saham naik begitu juga sebaliknya.

Akan tetapi pada tahun 2013 ke 2014 DPR sebesar 36,007% naik menjadi 36,938%, DER sebesar 111% naik menjadi 114%, ROE seharusnya turun, namun hal ini tidak terjadi, justru ROE naik dari 9,9% menjadi 13,6%, Return Saham sebesar 12,821% turun menjadi 2,273%. Kejanggalaan juga terjadi pada tahun 2014 ke 2015, DPR sebesar 36,938% naik menjadi 39,766%, DER seharusnya naik, namun hal ini tidak terjadi, justru DER turun dari 114% menjadi 113%, ROE sebesar 13,6% turun menjadi 8,9%, Return Saham sebesar 2,273% turun menjadi -23,333%. Kejanggalaan juga terjadi pada tahun 2017 ke 2018, DPR seharusnya naik, namun hal ini tidak terjadi, justru DPR turun dari 52,021% menjadi 30,260%, DER sebesar 88% naik menjadi 93%, ROE sebesar 11,1% turun menjadi 10,2%, dengan nilai DPR,

DER, dan ROE tersebut seharusnya Return Saham turun, namun hal ini tidak terjadi, justru Return Saham naik dari -3,785% menjadi -2,295%.

Data yang diperoleh dari publikasi laporan tahunan perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2018 didapatkan nilai DPR, DER, ROE, dan Return Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang masuk Sub Sektor *Food and Beverage* mengalami naik dan turun, terlihat pula pergerakan naik dan turunnya Return Saham. Namun ketidaksesuaian dengan teori yang ada menimbulkan pertanyaan apakah DPR, DER, dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return Saham perusahaan sub sektor *Food and Beverage* sehingga penelitian ini dilakukan.

Uraian yang telah penulis bahas di atas, membuat penulis ingin mengetahui bagaimanakah DPR, DER, dan ROE berpengaruh terhadap Return Saham di Sub Sektor *Food and Beverage*. Maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage Ratio*, dan *Profitabilitas Ratio* Terhadap Return Saham” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018).**

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil uraian latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018.
3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018.
4. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan maka dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Untuk variabel dependen adalah Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan untuk variabel independennya adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio*

(DER), dan *Return On Equity* (ROE). Data yang digunakan adalah data *pooling* kombinasi antara data runtut waktu dan silang tempat yaitu dalam runtut waktu delapan tahun dari 2011 sampai 2018 dari lima perusahaan yang termasuk Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018?
4. Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio*, (DER), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage*

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018.
4. Untuk menganalisis pengaruh antara *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food*

and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Adanya penelitian ini penulis berharap banyak manfaat yang diperoleh terutama di bidang ilmu pengetahuan mengenai *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Return Saham. Adapun manfaat lainnya yang penulis harapkan adalah kesempatan dalam membahas teori-teori yang telah didapatkan selama perkuliahan berlangsung ke dalam penelitian ini dan kemampuan untuk menerapkan pada dunia ekonomi dan bisnis di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Para Praktisi (Perusahaan/ Investor) dan Lembaga Keuangan

Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan, tolak ukur atau gambaran oleh masyarakat khususnya yaitu para praktisi (Perusahaan/ Investor) dan lembaga keuangan dalam mengontrol atau mempertimbangkan bisnis yang akan mereka lakukan. Seperti kebijakan-kebijakan yang perusahaan lakukan

dalam mengelola keuangan maupun langkah-langkah pertimbangan investor dalam berinvestasi.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan, referensi atau bahan perbandingan penelitian yang dapat memberikan kontribusi pemikiran-pemikiran mengenai perekonomian di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Adapun masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab ke-satu pendahuluan, penulis menjadikan tolak ukur dalam langkah-langkah penelitian. Pada bab ini akan membahas langkah awal dalam menyusun laporan penelitian, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab ke-dua kajian pustaka, yang akan membahas teori-teori dan pemikiran-pemikiran yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menjelaskan tentang *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), Return Saham, hubungan

antar variabel, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian

Bab ke-tiga metodologi penelitian, yang akan membahas metodologi penelitian yang akan digunakan berdasarkan pokok masalah utama untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Peneliti akan menguraikan tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data, teknik analisis data.

Bab ke-empat pembahasan hasil penelitian, yang akan menguraikan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan beserta analisis ekonominya.

Bab ke-lima penutup, yang akan menguraikan hasil penelitian dalam kesimpulan, dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan pada penelitian selanjutnya dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait seperti para praktisi ekonomi atau lembaga keuangan.